



**PENGARUH STATUS GIZI TERHADAP HASIL BELAJAR
PELAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI
SDN 138 PEKANBARU KECAMATAN MARPOYAN KOTA
PEKANBARU**

***THE INFLUENCE OF NUTRITIONAL STATUS ON LEARNING
OUTCOMES IMPLEMENTATION OF SCHOOL HEALTH
BUSINESS (UKS) AT SDN 138 PEKANBARU DISTRICT
MARPOYAN, PEKANBARU CITY***

Rusdi Kurniadi¹, Ramadi², Ardiah Juita³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

Alamat : Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota
Pekanbaru, Riau 28293, Indonesia

Email: rusdi.kurniadi2678@student.unri.ac.id, ramadi.yunita@gmail.com,
ardiah.juita@lecturer.unri.ac.id.

ABSTRAK

Setiap unsur penelitian tidak diragukan lagi mencakup tujuan dan sasaran. Pada telaah eksperimen ini bertujuan mengetahui bagaimana implementasi Unit Kesehatan Sekolah (UKS) di SDN 138 Pekanbaru Kec. Marpoyan berdasarkan rumusan kesulitan yang ada. Pendekatan "kuantitatif" digunakan dalam metode penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh "siswa" SDN 138 Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru yang berjumlah 651 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah peserta 33 orang dari kelas IV, V, dan VI. Strategi menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data. Sedangkan perhitungannya menggunakan persentase, teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Data yang dihasilkan oleh penelitian ini digunakan sebagai standar untuk membahas temuan penelitian lain. Pelaksanaan Upaya Kesehatan Sekolah (UKS) dengan tingkat keberhasilan 84,09% di SDN 138 Pekanbaru Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru.

Kata Kunci: pelaksanaan, UKS, sekolah dasar

ABSTRACT

Every element of research undoubtedly includes goals and objectives. This study aims to find out how the implementation of the School Health Unit (UKS) at SDN 138 Pekanbaru, Marpoyan District, is based on the formulation of the existing difficulties. The "quantitative" approach is used in descriptive research methods. The population of this study was all "students" of SDN 138, Marpoyan District, Pekanbaru City, totaling 651 people. The sampling technique used purposive sampling with 33 participants from grades





IV, V and VI. strategy using a questionnaire to obtain data. While the calculation uses percentages, data analysis techniques used descriptive analysis. The data generated by this study is used as a standard for discussing the findings of other studies. Implementation of School Health Efforts (UKS) with a success rate of 84.09% at SDN 138 Pekanbaru, Marpoyan District, Pekanbaru City

Keywords: *implementation, UKS, elementary school*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pengarahan atau pendampingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada pendewasaan anak menuju kedewasaan dengan tujuan menyiapkan mereka untuk melakukan aktivitas kehidupan secara mandiri (Feni, 2014). Belajar adalah sarana untuk mencapai Pendidikan yang berlangsung didalam sekolah . Pendidikan adalah suatu aktifitas sosial yang memungkinkan masyarakat tetap ada dan berkembang, fungsi pendidikan mengalami proses spesialisasi dan melembaga dengan pendidikan formal, yang senantiasa tetap berhubungan dengan proses Pendidikan informal diluar sekolah dalam buku (Muhammad Anwar, 2015)

Lembaga resmi sekolah adalah tempat siswa menerima instruksi dari guru dan menerima pendidikan mereka. Sekolah membantu siswa mengembangkan informasi dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk menjadi anggota masyarakat yang mandiri. Anak-anak harus dibina sejak dini karena mereka merupakan investasi

pembangunan tenaga kerja masa depan dan pewaris bangsa. Karena Kementerian Pendidikan Nasional secara organisatoris bertanggung jawab atas sekolah dan Kementerian Kesehatan secara fungsional bertanggung jawab atas kesehatan siswa, baik sektor pendidikan maupun kesehatan memainkan peran penting dalam hal ini (Poernomo, 2018).

Kesehatan tidak diragukan lagi diperlukan untuk memfasilitasi pendidikan sebaik mungkin. Jika guru atau murid tidak dalam keadaan sehat selama proses pembelajaran, proses pendidikan tidak akan efektif. Setiap penyelenggara pendidikan bercita-cita untuk memberikan pendidikan yang sebaik-baiknya kepada peserta didik, karena kegiatan pembelajaran merupakan landasan dari keseluruhan proses Pendidikan.

Kesehatan sekolah dasar sangat penting karena tahap pendidikan formal ini rendah dan berdampak besar pada bagaimana murid di masa depan akan berkembang sebagai manusia. Anak-anak





memperoleh pengetahuan dan nilai-nilai pada periode ini yang akan membantu mereka di kemudian hari. Karena potensi anak di tingkat sekolah dasar berkembang secara optimal, keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti guru, murid, suasana, sarana, pembelajaran, prasarana dan sarana. kurangnya aktivitas fisik dalam bentuk olahraga, siswa sendiri juga dapat terlibat dalam perilaku yang tidak sehat, membuat mereka tidak sehat baik di rumah maupun di sekolah.

Fokus Semua jenjang dan jenis lembaga pendidikan, baik sekolah negeri maupun swasta, terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan nasional untuk program UKS, dimulai dari Sekolah Dasar (SD) dan diakhiri dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). UKS memiliki program dikenal dengan Trias UKS yang berlandaskan pada prinsip - prinsip pembinaan dan Pengembangan UKS dan Tim Pembinaan UKS. Program pertama dari ketiga program tersebut adalah penyuluhan kesehatan yang berisi informasi tentang cara memelihara dan meningkatkan kesehatan. Program kedua adalah pelayanan kesehatan yang meliputi intervensi medis ringan. dan ketiga: lingkungan sekolah sehat yang

mengedepankan dan menjaga kesehatan lingkungan dengan melakukan hal-hal seperti mempraktekkan 7K (kebersihan, keindahan, kesegaran, ketertiban, keamanan, keteduhan, kekeluargaan). (Praditya & Nasution, 2016)

Tujuan prakarsa kesehatan sekolah adalah untuk mempromosikan hidup sehat sekaligus menyediakan fasilitas pendidikan dan kesehatan. Kegiatan ini merupakan kerjasama antara sekolah dengan organisasi terkait, khususnya dinas kesehatan dan pendidikan. dari nilai menjalani hidup sehat, (Rohmat, 2017)

Tujuan UKS dipahami sebagai upaya untuk meningkatkan perilaku siswa yang selaras dengan hidup bersih dan spiritual. Hal ini dilakukan agar anak dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya, sesuai dengan tingkat kemandiriannya dalam berbagai kegiatan, yang pada akhirnya menghasilkan perkembangan manusia yang berkualitas. (Candrawati, 2015)

Hal ini dimaksudkan agar dengan adanya UKS sebagai wadah utama pendidikan kesehatan, masyarakat sekitar pada akhirnya akan mengadopsi pola hidup sehat dan bergabung dengan komunitas sekolah dalam menjalani pola hidup sehat. Pendidikan olahraga, dokter



cilik, dan inisiatif lainnya menunjukkan bahwa gagasan UKS diterima secara luas di lingkungan sekolah. Komunitas sekolah terorganisir dengan baik, sehingga mudah menyebarkan inisiatif untuk hidup sehat. Menurut pandangan ini, UKS adalah inisiatif pendidikan berbasis sekolah untuk meningkatkan derajat kesehatan anak sejak dini. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan UKS berlangsung setiap jenjang pendidikan dilaksanakan kegiatan UKS agar lebih terarah dan berkesinambungan. Dalam hal ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SDN 138 Pekanbaru Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru"

METODE PENELITIAN

SDN 138 Pekanbaru, Jalan Handayani, Tim Sidomulyo, Kecamatan Marpoyan, Kota Pekanbaru, menjadi tempat penelitian ini dilakukan. Jenis penelitian ini disebut sebagai penelitian deskriptif. Mendeskripsikan objek penelitian dalam keadaan sebenarnya tanpa berusaha menarik kesimpulan apa pun, menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019). Pelaksanaan Upaya Kesehatan Sekolah (UKS) di SDN 138 Pekanbaru

Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru dalam penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif karena data dinyatakan dalam bentuk angka dan analisis statistik digunakan untuk menganalisis mereka. Kuesioner skor digunakan untuk mengumpulkan data. selanjutnya dijelaskan dengan bantuan perhitungan persentase yang dibuat dari hasil analisis kuesioner. Purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel yang digunakan dalam meneliti, menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019). Purposive sampling adalah metodologi sampel dengan beberapa perhatian. Jika partisipan kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian, tetapi jika subjek lebih dari 100 dapat diambil 10-15%, menurut (Arikunto, 2016). Peneliti memilih "ukuran sampel 33 siswa" berdasarkan ciri-ciri variabel dan strategi pengambilan sampel. Kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden dijadikan sebagai instrumen penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

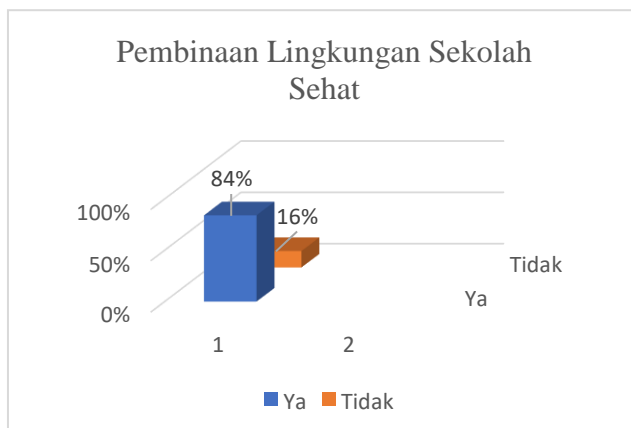
Bersumber pada hasil penyebaran kuesioner seperti terlampir diperoleh persentase pelaksanaan





Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SDN 138 Pekanbaru secara keseluruhan sebesar 84,09% yang termasuk dalam kategori Baik. Adapun kriteria masing-masing presentasi yang diperoleh adalah sesuai dengan apa yang dikemukakan Arikunto (Arikunto, 2016) yaitu:

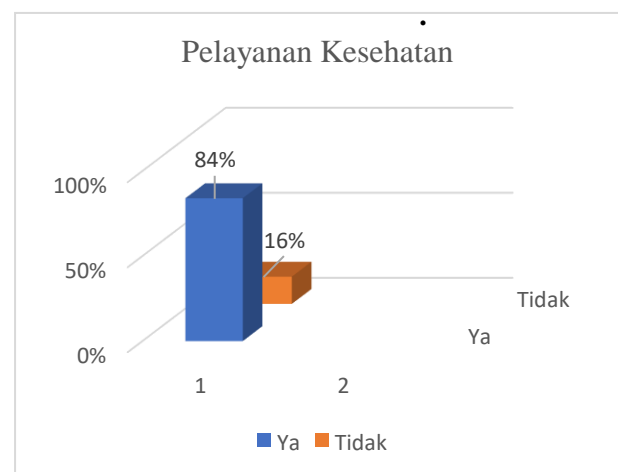
1. Apabila rentang persentase 86% - 100% masuk kategori “sangat baik”
2. Apabila rentang persentase 76% - 85% termasuk dalam kategori “Baik
3. Apabila rentang persentase 60% - 75% masuk dalam kategori “Cukup Baik”
4. Apabila rentang persentase 75% termasuk dalam kategori “Kurang Baik”



Gambar 1. Diagram pembinaan lingkungan sekolah sehat

Dari uraian diatas bahwa kondisi sekarang

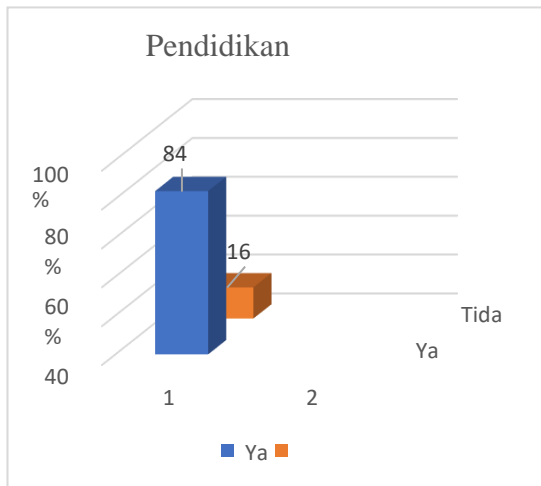
mengenai faktor Pendidikan kesehatan di SDN 138 Pekanbaru terdapat 178 jawaban yang menyatakan iya atau jika dipersentasekan menjadi 90% dan terdapat 20 jawaban yang menyatakan tidak atau jika dipersentasekan menjadi 10%. Terlihat jelas bahwa kelompok sangat baik didominasi oleh unsur pendidikan kesehatan



Gambar 2. Diagram pelayanan kesehatan

Dari uraian diatas terdapat 294 jawaban yang menyatakan iya atau jika dipersentasekan menjadi 81% dan terdapat 69 jawaban yang menyatakan tidak atau jika dipersentasekan menjadi 19% dapat dilihat faktor ini berada dalam kategori baik..





Gambar 3. Diagram pendidikan

Dari uraian faktor Pelayanan kesehatan di SDN 138 Pekanbaru terdapat 194 jawaban yang menyatakan iya atau jika dipersentasekan menjadi 84% dan terdapat 37 jawaban yang menyatakan tidak atau jika dipersentasekan menjadi 16% pada faktor pendidikan kesehatan dominan pada kategori baik.

Tabel 1. rata-rata skor jawaban dari keseluruhan indikator

No	Indikator	Y		T		Total Skor
		F	%	F	%	
1	Pendidikan	1	9	20	1	1
	Kesehatan	7	0		0	9
		8	%		%	8
2	Pelayanan	2	8	69	1	3
	Kesehatan	9	1		9	6
		4	%		%	3
3	Pembinaan	1	8	37	1	2
	Lingkungan Sekolah	9	4		6	3
		4	%		%	1
Sehat						
Rata-Rata Persentase Skor Keseluruhan						

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh skor rata-rata pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di

SDN 138 Pekanbaru secara menyeluruh sebesar 84,09%. Berdasarkan kriteria penilaian skor 84,09% terletak pada rentang nilai antara 76%-85% dengan kategori “Baik”. Artinya pelaksanaan UKS di SDN 138 Pekanbaru Kecamatan Marpoyan berjalan dengan baik walaupun ada beberapa mengenai pelaksanaan UKS belum optimal sebagai fungsi pada mestinya.

Pembahasan

Tujuan penelitian yakni mendapatkan “bagaimana Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SDN 138 Pekanbaru”. Berdasarkan hasil penelitian teknik survei instrumen penelitian berupa angket terhadap 33 orang siswa yang dijadikan sampel (responden) menunjukkan berada di kategori “Baik”. Berdasarkan temuan, terdapat hasil yaitu kategori sangat baik, baik, cukup baik, dan tidak baik. Perihal disebabkan karena setiap murid mempunyai tingkat pengetahuan dan pemahaman yang berbeda-beda, yang ditunjukkan dengan temuan penilaian angket. Jika temuannya bagus, berarti respon siswa akurat. Tingkat pengetahuandan pemahaman siswa mempengaruhi benar atau tidaknya respon yang diberikan (Keliat et al.,





2019).

Program Kesehatan Sekolah (UKS) tetap dilaksanakan dengan benar di SDN 138 Pekanbaru Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru, sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimaksud dalam hal ini. Upaya Kesehatan Sekolah (UKS) sedang dilaksanakan di SDN 138 Pekanbaru, Kecamatan Marpoyan, Kota Pekanbaru. Ada tiga acuan yang dijadikan tolak ukur diantaranya:

1. Pendidikan Kesehatan

Aspek ini dalam kondisi sangat baik. Untuk mendidik kesehatan secara efektif, sekolah, instruktur, dan siswa harus bekerja sama. Sejauh mana ketiganya terhubung dapat mempengaruhi seberapa berhasil pendidikan kesehatan secara keseluruhan mencapai tujuannya. Terdapat dua indikator digunakan untuk mengetahui temuan kajian faktor pendidikan kesehatan di SDN 138 Pekanbaru yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Layanan Kesehatan

Tingkat pelayanan kesehatan di SDN 138 Pekanbaru sudah baik. Di SDN 138 Pekanbaru, pelayanan kesehatan dilaksanakan secara lengkap

menggunakan indikator kegiatan *promotif, preventif*, serta kuratif dan *rehabilitatif*.

3. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, pengetahuan dan pemahaman siswa dalam mempromosikan lingkungan sekolah yang sehat berada pada tingkat yang “baik”. Indikator lingkungan fisik dan non fisik digunakan untuk mengukur perkembangan lingkungan belajar sehat di sekolah.

KESIMPULAN

Berlandaskan hasil penelitian dan pembahasan, bisa ditarik kesimpulan bahwa situasi mengenai pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SDN 138 Pekanbaru Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru dengan nilai rata-rata 84,09% atau bisa dimasukkan dalam kategori “baik”.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). Manajemen Penelitian (Revisi). RINIEKA CIPTA.
- Candrawati, 2015:16. (2015). usaha kesehatan sekolah (uks) untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) siswa sekolah dasar. Universitas Muhammadiyah Tangerang, 6(1).





- Cahyadi, A., & Kurniawan, R. (2023). Pengaruh Status Gizi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 11(1), 91-97
- Feni. (2014). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe assure dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(6), 1139–1148.
- Keliat, P., Lubis, A. E., & Helmi, B. (2019). Profil Tingkat Kebugaran Jasmani Dan Kecukupan Gizi. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 7(2), 46–54. <https://doi.org/10.55081/jsbg.v7i2.12>
- Wahyu Poltak, Zainur, & Syahriadi. (2023). Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 188 Pekanbaru Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 11(2), 114–120. <https://doi.org/10.55081/jsbg.v11i2.1029>
- Muhammad Anwar. (2015). Filsafat Pendidikan. KENCANA.
- Poernomo. (2018). Identifikasi Hambatan dalam Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMPN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Kebijakan Kesehatan ...*, 10(01), 23–28.
- Praditya & Nasution. (2016). Pelaksanaan trias usaha kesehatan sekolah (UKS) di sekolah dasar. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 20–28. <https://doi.org/10.21831/jk.v6i1.14456>
- Rohmat, K. (2017). Pedoman Usaha Kesehatan Sekolah. Bee Media Pustaka Anggota IKAPI. Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. ALFABETA,c
- Putri, L. P. (2016). Pengaruhstatus Gizi, Motivasi Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Peserta Didik MTs N Kepala Hilalang Kec.2x11 Kayutanam Kab. Universitas Negeri Padang.
- Riyanto, P. (2020). Kontribusi Aktifitas Fisik, Kebugaran Jasmani Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. *Journal Of Physical And Outdoor Education*, 2(1. P-ISSN), 2656–1883.
- Shin, M.-H. (2018). Effects of Project-based Learning on Students' Motivation and Self-efficacy. *English Teaching*, 73(1), 95–





114. <https://doi.org/10.15858/engtea.73.1.201803.95>
- Supariasa, I. D., Bakri, B., & Fajar, I. (2016). *Penilaian Status Gizi*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sylvén, L. K., & Thompson, A. S. (2015). Language learning motivation and CLIL. *Journal of Immersion and Content-Based Language Education*, 3(1), 28–50.
<https://doi.org/10.1075/jicb.3.1.02syl>
- Theodoriana, W. (2021). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar PJOK Pada Kelas Tinggi Di SDK Denge, Kabupaten Manggarai*.
- Widya. (2018). *Karya Nasional Pangan dan Gizi.. Standar Mutu dan Kecukupan Gizi*. WNPG-X. Jakarta.
- Wulf, G., & Lewthwaite, R. (2016). Optimizing performance through intrinsic motivation and attention for learning: The OPTIMAL theory of motor learning. *Psychonomic Bulletin and Review*, 23(5), 1382–1414.
<https://doi.org/10.3758/s13423-015-0999-9>
- Zahrotun, N., & Ansori, I. (2020). Hubungan Motivasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mupel PJOK. *Joyfulearning Journal*, 9(1).
- Zul, I., Dkk, & Dkk. (2022). Pengaruh Kebugaran Jasmani, Status Gizi, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PJOK. *Journal of Elementary Education*, 6(3), 2580 – 373



